

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Allah SWT melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan siswanya secara efektif demi terlaksananya proses pembelajaran dengan sebaik mungkin dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa terjalannya komunikasi yang baik dan efektif antara guru dengan siswa, maka usaha pembentukan perilaku Islami tersebut akan sulit tercapai. Selain itu komunikasi interpersonal juga mempererat hubungan antara guru dengan siswa dan menciptakan kedekatan di antara keduanya. Siswa akan lebih terbuka untuk mengutarakan permasalahan dan persoalan yang sedang mereka hadapi. Dari hasil penelitian maka peneliti menemukan bahwa guru PAI SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek memahami tentang pengertian komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal/komunikasi antar pribadi berarti komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan

setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat dan mereka saling mengirim atau menerima pesan baik verbal maupun nonverbal secara simultan dan spontan.¹

Pembahasan dan teori diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.P.d.I, M.Pd. sebagai guru PAI di SMP Terpadu Al-Anwar mengatakan bahwa:

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara guru dengan siswa. Yaitu mengenai bagaimana seorang guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya sehingga antara keduanya itu saling terbuka. Misalkan siswa punya kesulitan apa dia langsung menanyakan atau langsung curhat bahkan. Dari sisi guru juga begitu, guru punya uneg-uneg apa tentang siswa juga langsung disampaikan.²

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangat penting karena akan membuat keterbukaan antara guru dengan siswa. Dengan adanya keterbukaan antar keduanya maka proses pembelajaran dan terutama dalam hal ini adalah pembentukan perilaku Islami siswa akan lebih efektif.

Seorang guru harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah

¹Deddy, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 81.

²Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.30 WIB.

melangit yang sulit dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata yang multitafsir.³

Pembahasan dan teori diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI, ustadz Moh. Qodim:

Penting sekali. Saya menganggap seorang guru harus mampu mengajak siswa tetap aktif berkomunikasi dengan sang guru. Selain itu dengan adanya kedekatan antara guru dengan siswa saya rasa akan membuka hati siswa agar lebih suka belajar.⁴

Seorang guru harus memiliki cara untuk mendorong para siswanya untuk berkomunikasi secara aktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Saat di dalam kelas, guru harus selalu bersikap aktif saat mengajar, memantau dan memancing para siswanya agar selalu berada dalam situasi pembelajaran.

Jika ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan guru dalam hal ini pemalu atau pendiam, guru harus bertindak secara langsung untuk membantu siswanya tersebut agar lebih memiliki rasa keberanian dalam mengungkapkan pendapat.

Salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang dapat diberikan guru PAI kepada para siswa dalam rangka pembentukan perilaku Islami kepada Allah SWT yaitu dengan cara pemberian nasihat. Di dalam kelas guru hendaknya tidak hanya menyampaikan materi yang sudah tertera di buku pelajaran, namun juga menyampaikan nasihat mengenai kebutuhan beribadah siswa. Selain itu bentuk komunikasi interpersonal lainnya yang dapat digunakan oleh guru PAI yaitu pemberian motivasi. Di sini guru berupaya

³Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal. 28.

⁴Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.33 WIB.

menyadarkan mengenai pentingnya pendekatan diri siswa kepada Allah SWT melalui pemberian motivasi.

Menurut Bruce Berger dalam Chotimah, komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan/ketidak berhasilan suatu pesan yang bertujuan persuasif. Empat faktor utama antara lain: sumber pesan/komunikator yang mempunyai kredibilitas yang tinggi, pesan itu sendiri (apakah masuk akal/tidak), pengaruh lingkungan dan pengertian dan kesinambungan suatu pesan. Dalam prakteknya, saat komunikasi persuasif dilakukan maka komunikator tidak diperkenankan untuk: menggunakan data palsu, secara paksa menggunakan alasan yang meragukan atau tidak masuk akal, menyatakan diri sebagai ahli pada subjek tertentu padahal tidak, menipu khalayak dengan menyembunyikan tujuan sebenarnya, dan menganjurkan sesuatu yang secara pribadi kita sendiri juga tidak percaya.⁵

Pembahasan dan teori diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut:

Kalau rajin beribadah lebih ke memberikan nasihat. Soalnya kalau ruang lingkup saya kan di kelas saja, kalau yang di luar kelas itu sudah tanggung jawab dari pihak pondok. Jadi kalau di kelas ya, wujudnya adalah memberi nasihat saja.⁶

⁵Chusnul, *Komunikasi Pendidikan...*, hal. 52-56.

⁶Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 10.44 WIB.

Begitu juga dengan pernyataan dari ustadz Moh. Qodim, “Kalau saya akan memberikan dorongan berupa motivasi. Misalnya motivasi dan pemahaman akan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁷

Guru PAI dapat memberikan nasihat dan motivasi kepada para siswa melalui komunikasi interpersonal saat di dalam kelas yaitu pada waktu sebelum penutupan pembelajaran. Selain pada saat di dalam kelas, pemberian nasihat dan motivasi kepada para siswa melalui komunikasi interpersonal dalam rangka pembentukan perilaku Islami terhadap Allah SWT atau beribadah yaitu pada saat di luar kelas dan juga setiap waktu guru PAI memiliki kesempatan untuk melaksanakannya.

Untuk menunjang upaya guru PAI dalam rangka pembentukan perilaku Islami siswa melalui komunikasi interpersonal, SMP Terpadu Al-Anwar mengadakan kegiatan sholat dhuha setiap pagi. Kegiatan ini merupakan suatu contoh pengamalan dari nasihat dan motivasi yang telah diberikan oleh guru PAI saat di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan lain yang menunjang upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa terhadap Allah SWT melalui komunikasi interpersonal adalah diadakannya sholat berjama'ah, mengaji dan pelaksanaan zakat fitrah saat bulan ramadhan.

Menurut Zulkarnaen ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an dan sunnah. Aspek ibadah ini disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama

⁷Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.37 WIB.

adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.⁸

Jadi, dengan upaya guru PAI menggunakan komunikasi persuasif berupa nasihat dan motivasi, para siswa SMP Terpadu Al-Anwar diharapkan dapat mencerminkan perilaku Islami dengan taat beribadah dan mematuhi perintah Allah SWT.

Kendala yang muncul dari upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT salah satunya yaitu adanya siswa yang tidak masuk (absen) pada saat pelajaran PAI. Dengan ketiadaan siswa tersebut maka komunikasi interpersonal tidak bisa terlaksana karena syarat terjadinya komunikasi interpersonal adalah adanya komunikator dan komunikan. kendala yang lain adalah ketika ada siswa yang tidak begitu antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga komunikasi interpersonal yang ada jadi terganggu.

Faktor yang menjadi penentu keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT yaitu dapat ditentukan dari beberapa faktor. Pertama, dari sikap siswa apakah baik atau buruk, kedua dari rasa percaya diri siswa dan ketiga adalah dari kesadaran siswa mengenai kehidupannya di pondok. Selain itu faktor penentu keberhasilan dari upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa juga dapat ditinjau dari tingkat kerajinan siswa dalam menjalankan ibadah.

⁸Zulkarnaen, *Transformasi Nilai-Nilai....*, hal. 28

Bentuk perubahan yang terjadi pada siswa antara sebelum dan sesudah adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal yaitu akhlak dan intensitas ibadahnya lebih baik dan juga komunikasi dengan guru semakin aktif.

Jadi, dengan adanya upaya guru PAI dalam membentuk perilaku Islami siswa kepada Allah SWT melalui komunikasi interpersonal ini telah didapatkan hasil berupa perubahan akhlak siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dengan demikian salah satu tujuan pendidikan agama Islam telah tercapai.

Adapun dari temuan di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting dan diperlukan oleh guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada Allah SWT. Guru PAI dapat menggunakan bentuk komunikasi interpersonal berupa nasihat dan motivasi kepada para siswanya agar mereka mempunyai kesadaran dan semangat untuk beribadah kepada Allah SWT. Terutama untuk siswa yang pemalu, pendiam dan kurang bisa berkomunikasi, guru PAI harus kreatif memancing keberanian mereka agar aktif berkomunikasi dengan gurunya. Karena keterbukaan antara guru dengan siswa sangat penting dalam pendidikan. kendala dalam upaya yang dilakukan guru PAI di sini memang ada, seperti murid yang absen sehingga proses komunikasi terganggu dan juga adanya murid yang kurang berminat dengan pembelajaran sehingga komunikasi kurang efektif. Oleh karena itu guru PAI harus kreatif mencari solusi seperti yang telah disebutkan di atas. Bentuk perubahan sikap setelah guru PAI

menerapkan komunikasi interpersonal kepada para siswa yaitu mereka ada perubahan akhlak menjadi lebih baik dan mereka berkomunikasi lebih efektif dengan guru.

2. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Sesama Manusia melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Perilaku Islami terhadap sesama manusia yang dimiliki siswa SMP Terpadu Al-Anwar berbeda-beda. Ada yang perilakunya baik ada yang biasa-biasa saja dan bahkan ada yang perilakunya kurang baik. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah merubah perilaku manusia agar menjadi baik. Oleh karena itu, perlu usaha guru PAI demi mewujudkan tujuan tersebut.

Perlu pendekatan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal untuk membentuk perilaku Islami siswa terhadap sesama. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan oleh guru PAI adalah pendekatan kontekstual, di mana sang guru menghadirkan situasi apa yang terjadi di dunia nyata. Guru PAI harus senantiasa memanfaatkan peristiwa yang terjadi di dunia nyata sebagai kesempatan untuk membentuk perilaku Islami siswa terhadap sesama. Guru PAI dapat melakukan komunikasi interpersonal dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada sesamanya tatkala di dalam kelas maupun setiap ada kesempatan, tidak hanya di dalam kelas. Di situ jika ada peristiwa yang memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk menerapkannya, maka saat itu guru PAI sebaiknya segera mengambilnya. Misalnya, jika ada anak

yang mengantuk, guru PAI bisa menggunakan komunikasi untuk menyuruh teman siswa yang mengantuk untuk membangunkannya.

Karena guru PAI harus selalu siap memanfaatkan peristiwa yang dapat membantu pembentukan perilaku Islami siswa kepada sesamanya, maka guru PAI harus memperhatikan beberapa langkah agar komunikasi tersebut bisa berjalan lancar. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Memahami maksud dan tujuan dalam berkomunikasi.
2. Mengenali komunikan (*audience*).
3. Berorientasi pada tema komunikasi.
4. Menyampaikan pesan dengan jelas.
5. Menggunakan alat bantu dengan sesuai.
6. Menjadi pendengar yang baik.
7. Memusatkan perhatian.
8. Menghindari terjadinya gangguan.
9. Membuat suasana yang menyenangkan.
10. Memanfaatkan bahasa tubuh dengan benar.⁹

Kegiatan yang dapat menunjang upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada sesama melalui komunikasi interpersonal yaitu beberapa kegiatan yang diadakan sekolah antara lain belajar bersama dan makan bersama. Selain itu ada kegiatan yang bersifat monumental, yaitu ketika ada peristiwa tertentu yang dapat mendorong siswa berperilaku Islami terhadap sesama.

Pada hakikatnya, tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Manusia memiliki naluri untuk hidup berkelompok dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁰

⁹Diyah, *Komunikasi dan Konseling...*, hal. 17.

Pembahasan dan teori diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI ustadz Moh. Qodim,

Menurut saya semua kegiatan di SMP Terpadu Al-Anwar justru ada kaitannya dengan pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesamanya. Karena hampir semua kegiatan di sini dilakukan bersama-sama. Mulai dari kegiatan yang sifatnya ibadah, pendidikan maupun yang lainnya.¹¹

Jadi, para siswa SMP Terpadu Al-Anwar dilatih untuk berperilaku Islami dan memiliki kepedulian kepada sesama dengan berbagai kegiatan yang menunjang pembentukan perilaku Islami terhadap sesama manusia yang diadakan oleh sekolah.

Kendala yang menghalangi upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa yang peneliti peroleh di sini yaitu ego para siswa. Jadi, ada siswa yang egonya tinggi sehingga tidak begitu peduli dengan temannya, juga ada siswa yang egonya rendah sehingga ia peduli dengan teman-temannya. Lalu, ada juga kendala yang berasal dari sikap sosial siswa. Ada siswa yang dari pembawaannya memang suka bergaul, ada juga siswa yang tidak begitu suka bergaul. Bagi siswa yang tidak suka bergaul, tentu hal ini menghalangi pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama.

Salah satu faktor penentu keberhasilan mengenai upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada sesama ini adalah momen atau peristiwa. Semakin banyak peristiwa yang terjadi yang mendorong siswa untuk berperilaku baik terhadap sesama, maka perilaku sosial mereka terhadap sesama akan semakin terbentuk.

¹⁰Sarlito, *Psikologi sosial...*, hal. 4.

¹¹Wawancara dengan ustadz Moh. Qodim, Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 12.55

Bentuk perubahan yang terjadi setelah adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada sesama melalui komunikasi interpersonal dapat dilihat dari perubahan akhlak. Jadi, perubahan tersebut dapat dilihat dari berubahnya akhlak yang misalnya saat awal-awal menjadi siswa sekaligus santri di SMP Terpadu Al-Anwar ia berakhlak kurang baik, maka sesudah adanya usaha guru PAI tersebut perlahan-lahan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Pembahasan dan teori diatas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.P.d.I, M.Pd. sebagai guru PAI di SMP Terpadu Al-Anwar mengatakan bahwa:

Ya. Pasti ada. Contohnya kalau dalam hal *ghosob*. Entah itu *ghosob* sandal, *ghosob* sepatu, *ghosob* peralatan mandi bahkan, bisanya kalau di awal-awal nyantri itu kan udah asal ambil gitu aja. Tapi semakin mereka belajar, mereka semakin tahu *ghosob* itu efeknya begini lho. Nanti kalau *ghosob* di akhirat akan begini. Nah, itu sudah semakin berkurang sekarang walaupun masih ada. Soalnya mencabut budaya *ghosob* itu juga sulitnya minta ampun kalau di pesantren.¹²

Adapun dari temuan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam upaya pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama yaitu bentuk komunikasi dengan pendekatan kontekstual. Guru PAI sudah seharusnya pandai memanfaatkan momen atau peristiwa yang menjadi kesempatan baginya sebagai sesuatu yang menunjang pembentukan perilaku Islami siswa terhadap sesama. Lalu sebagaimana adanya kendala yang dapat menghalangi upaya guru dalam pembentukan perilaku Islami ini seperti yang telah disebutkan di

¹²Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.49 WIB.

atas yaitu ego siswa dan sikap sosial siswa yang berbeda-beda, guru hendaknya selalu kreatif mencari solusi agar siswanya aktif berperilaku baik terhadap sesama sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang berupa merubah manusia menjadi baik bisa tercapai.

3. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa kepada Alam melalui Komunikasi Interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Bentuk komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam upaya pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam yaitu antara lain dengan pemberian motivasi dan peringatan. Motivasi untuk mendorong para siswa agar mau berpikir tentang alam semesta dan selalu menjaganya. Peringatan untuk mereka agar selalu disiplin dalam menjaga lingkungan di manapun mereka tinggal. Juga bagaimana menjaga alam dengan posisi sebagai *khalifah* di muka bumi ini.

Selain sebagai khalifah yang baik, perilaku Islami manusia terhadap alam juga bisa ditunjukkan dengan cara mempelajari alam. Kita perlu pengenalan terhadap alam raya. Semakin banyak pengenalan terhadapnya, semakin banyak pula rahasia-rahasia yang terungkap, dan ini pada gilirannya melairkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita selalu haus akan ilmu-ilmu Allah swt dan mempelajarinya. Sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-Ghasyiyah ayat 17 sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ (١٧)

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan kepada unta bagaimana ia diciptakan?”¹³

Ayat ini mendorong setiap manusia melihat sampai batas akhir, dalam hal ini unta. Sehingga agar manusia mantap menarik sebanyak mungkin bukti kuasa Allah dan kehebatan ciptaan-Nya. Penciptaan unta yang sungguh sangat luar biasa menunjukkan kekuasaan Allah dan merupakan sesuatu yang perlu kita renungkan.¹⁴

Komunikasi instruktif atau koersi adalah teknik komunikasi yang berupa perintah, ancaman, sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikatif) melakukannya secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk.¹⁵

Pembahasan dan teori di atas dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.P.d.I, M.Pd. sebagai guru PAI di SMP Terpadu Al-Anwar mengatakan bahwa:

Kalau dalam hal ini lebih sering berupa peringatan. Misalnya saya katakan pada mereka, ‘Pondok ini rumah kamu, kamu buat dirimu senyaman mungkin di sini bagaimanapun caranya, apakah dengan membersihkan, apakah dengan menghiasi, jadi perlakukan seperti rumahmu sendiri.’ Begitu, jadi lebih kepada peringatan. Selanjutnya untuk alam semesta, itu saya lebih ke pemberian semangat untuk mereka agar mempelajari alam semesta. Kan juga ada di dalam PAI bab yang membahas mengenai manusia sebagai *khalifah* di dunia ini.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 1055.

¹⁴ M. Quraisy, *Tafsir Al-Mishbah...*, hal. 233

¹⁵ Onong, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 8.

Jadi saya berusaha mengarahkan dan menyemangati mereka untuk mempelajari dan menjaga alam.¹⁶

Guru PAI dapat memberikan motivasi dan peringatan sebagai bentuk upaya pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal saat ia sedang mengajar. Bahkan untuk peringatan menjaga lingkungan, guru PAI dapat melakukannya di setiap pertemuan. Para siswa tentu memiliki tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan labil sehingga mereka butuh diingatkan agar menjaga lingkungannya sendiri.

Tentu saja upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal akan lebih mudah jika ada kegiatan dari sekolah yang mendukung tercapainya hasil dari upaya tersebut. SMP Terpadu Al-Anwar memiliki jadwal piket yang agak berbeda dengan sekolah lain, yaitu pelaksanaan piket dilakukan dalam satu hari penuh.

Selain itu ada juga kegiatan *ro'an* yakni bersih-bersih bersama yang dilaksanakan pada hari jum'at pagi. Juga ada kegiatan pramuka yang tentu saja kegiatan ini sangat membantu para siswa bagaimana berinteraksi dengan alam tatkala mereka berada di alam terbuka.

Berakhlak dengan alam sekitar dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam sekitarnya sebagai berikut:

1. Menanam pohon sebanyak-banyaknya
2. Membuang dan mengolah sampah dengan sebaik-baiknya
3. Menjaga kebersihan alam

¹⁶Wawancara dengan bu Ni'matul Khoiriyah, S.Pd.I., M.Pd. Guru PAI, Rabu, 14-03-2018 pukul 11.53 WIB.

4. Mengurangi polusi
5. Melarang perburuan binatang secara liar
6. Melakukan reboisasi
7. Membuat cagar alam dan suaka margasatwa
8. Mengendalikan erosi
9. Menetapkan tata guna lahan yang sesuai
10. Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan masyarakat
11. Memberikan sanksi-sanksi tertentu bagi pelanggar-pelanggarnya¹⁷

Kendala yang muncul dalam upaya ini yaitu ada siswa yang absen tatkala saat hari piket dengan alasan sakit. Ada faktor dari sikap bandel siswa yang sulit diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kendala lain yaitu dari sikap bandel siswa yang sulit diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Faktor penentu keberhasilan dalam usaha pembentukan perilaku Islami siswa terhadap alam melalui komunikasi interpersonal di SMP Terpadu Al-Anwar yaitu kerja sama dari semua guru, dari kepala sekolah, dari pondok, terutama dari pengasuh pondoknya. Lalu faktor lain berasal dari kepribadian dan kesadaran anak itu sendiri.

Bentuk perubahan yang terjadi setelah adanya upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam melalui komunikasi interpersonal dapat dilihat dari perubahan dalam tentang bagaimana sikap

¹⁷Juhaya, *Ilmu Akhlak...*, hal. 14

mereka terhadap lingkungan dan alam semesta. Mereka menjadi memiliki kesadaran yang lebih stabil dan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan, meskipun tidak semua anak. Juga dapat dilihat dari semangat mereka yang meningkat dalam mempelajari alam.

Dari pemaparan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang dapat digunakan oleh guru PAI dalam upaya pembentukan perilaku Islami siswa kepada alam yaitu dengan bentuk komunikasi berupa peringatan dan motivasi. Guru PAI harus tidak bosan-bosan memberi peringatan jika ada siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungan maupun alam semesta. Selain itu guru PAI juga harus pandai memotivasi para siswanya agar senang mempelajari alam semesta.